

BAB III

METEOROLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivistik. Dilihat secara ontologis, penelitian kualitatif melihat realitas sebagai sebuah hasil dari rekonstruksi sosial akibat individu-individu yang terlibat di dalam realitas tersebut. Sedangkan dilihat secara epistemologis penelitian kualitatif mengharuskan dan mewajibkan peneliti untuk berinteraksi secara personal dengan objek atau realitas yang tengah diteliti. Secara retorik penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan penggunaan bahasa yang tidak terlalu formal. Selain itu penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan data verbal dan non verbal, dan data angka sebagai data pendukung (Creswell, 2014). Menurut Hatch, Marshal, & Rosman dalam Creswell (2014), penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu :

1. *Natural Setting*

Peneliti diharuskan mengambil data yang dibutuhkan langsung ke lapangan tempat sebuah masalah dan isu yang akan diteliti. Peneliti diharuskan untuk bertemu secara langsung dengan objek penelitiannya untuk data yang dibutuhkan.

2. *Researcher as Key Instrument*

Peneliti memiliki peran penting dalam mengumpulkan dokumen-dokumen, mewawancarai narasumber, dan mengobservasi kebiasaan.

3. *Multiple Source of Data*

Penelitian kualitatif memiliki berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dokumen, dan audiovisual.

4. *Inductive and Deductive Data Analysis*

Peneliti membangun pola dan tema dari bawah ke atas dengan mengatur data ke dalam unit informasi yang akan semakin abstrak. Sedangkan deduktif, peneliti melihat kembali data mereka dan menentukan apakah sudah banyak data pendukung atau perlu mengumpulkan informasi tambahan.

5. Participant Meaning

Peneliti harus berfokus untuk mempelajari alasan kenapa narasumber terlibat pada sebuah isu dan fenomena.

Paradigma penelitian merupakan keseluruhan sistem berpikir dalam sebuah penelitian. Sistem berpikir tersebut meliputi pertanyaan yang harus dipecahkan dalam penelitian, asumsi dasar, dan teknik-teknik penelitian yang harus digunakan. Para peneliti sosial berpendapat bahwa dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmu sains, kita dapat mampu mempelajari dunia sosial. Pengetahuan yang baru dan berharga bisa didapatkan melalui observasi yang teliti dan sistematis mengenai dunia sosial serta dikombinasikan dengan pemikiran yang logis dan cermat (Neuman, 2014).

Orientasi dasar atau paradigma dalam penelitian terbagi dalam tiga pendekatan. Untuk memahami, mengamati dan mengukur realitas sosial yang diteliti, pendekatan merupakan orientasi yang digunakan. Ketiga pendekatan dalam penelitian tersebut adalah *positivist social science*, *interpretive social science*, dan *critical social science*. Paradigma kritis berkaitan dengan konteks ketidakadilan di masyarakat, positivis digunakan untuk memprediksi pola umum yang menggabungkan logika deduktif, sedangkan paradigma interpretif atau konstruktivistik adalah analisis sistematis melalui observasi secara terperinci dan subjektif agar dapat memperoleh pemahaman mengenai menciptakan dan mempertahankan dunia sosial mereka (Neuman, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena paradigma ini adalah paradigma yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui paradigma konstruktivis ini memandang bahwa realitas sosial itu hasil dari konstruksi dan tidak terbentuk secara alamiah. Realitas yang ada terkait gaya komunikasi empati Tri Rismaharini merupakan hasil dari bentukan dari media-media seperti media *online*. Peneliti ingin mendalami serta mengetahui konstruksi yang dilakukan media tersebut dan dapat menjawab mengenai bagaimana pemberitaan pembungkahan penyerangan tenaga Kesehatan di Papua pada media lokal Kabarpapua.co dan media nasional Kompas.com

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah analisis *framing*. Eriyanto (2011) menjelaskan bahwa analisis *framing* merupakan sebuah analisis yang dapat mengetahui bagaimana seorang wartawan mengkontruksi ataupun mengolah sebuah realitas berupa peristiwa, aktor, kelompok, dan disampaikan kepada khalayak luas melalui media. Menurut Eriyanto (2011, hal. 291) bahwa analisis *framing* sebuah analisis teks yang dipengaruhi oleh teori psikologi dan sosiologi. Teori psikologi yang berhubungan dengan kognisi dan skema, sedangkan teori sosiologi merupakan sumbangan dari pemikiran Peter Berger dan Ervin Goffman. Eriyanto menambahkan bahwa analisis *framing* sebuah metode analisis teks yang berada dalam kategori kontruksi. Hal ini menggambarkan bahwa paradigma ini melihat realitas kehidupan sosial bukanlah sebuah realitas yang natural, namun hasil dari suatu kontruksi. Pendekatan kontruksi ini mengartikan bahwa bagaimana sebuah peristiwa maupun realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa kontruksi dibentuk (Eriyanto, 2011, hal. 43).

Peneliti ingin melihat seperti apa media memahami, memaknai, maupun membingkai kasus ataupun peristiwa yang diberitakan. Metode ini juga berusaha untuk menafsirkan dan mengerti mengenai sebuah makna dari sebuah teks dengan menguraikan bagaimana sebuah media membingkai suatu isu. Hal ini tentunya menjadi tolak ukur bagaimana media membingkai berita pada kasus penyerangan tenaga kesehatan di Papua.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini terfokus pada pemberitaan penyerangan tenaga kesehatan di Papua Adapun yang dianalisis merupakan khusus pemberitaan yang memiliki struktur lengkap yang mencakup empat struktur lengkap analisis *framing* seperti terdapat sintaksis, skrip, tematik, retorik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan menggunakan perangkat *framing* Sintaksis, yang berhubungan dengan *lead*, latar, *headline* dan sumber kutipan yang memberi petunjuk. Elemen-elemen struktur ini meliputi: *Headline*, aspek yang dimiliki tingkat penonjolan

paling tinggi yang menunjukkan kecenderungan suatu berita. *Lead*, memberikan sudut pandang dari berita yang menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Latar, adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi arti kata yang ingin ditampilkan. Latar belakang yang ditulis akan menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Pengutipan Sumber, dimaksudkan untuk membangun obyektifitas. Prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Untuk menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata tetapi pendapat dari orang yang mempunyai prioritas tertentu (Sobur, 2012).

Adapun judul atau nama artikel yang ada di media Kabarpapua.co dan Kompas.com, akan peneliti analisis yaitu:

Tabel 3.1 Artikel Berita Kabarpapua.co dan Kompas.com

No	Artikel Kabarpapua.co	Artikel Kompas.com
1	Pangdam Cenderawasih Tawarkan Nakes dari Kiwirok Bekerja di RS Marthen Indey – 22 September 2021	IDI Papua Terus Dampingi Tenaga Kesehatan Korban Penyerangan – 26 September 2021
2	Tenaga Kesehatan Korban Kekerasan KST Lamek Taplo Alami Trauma – 18 September 2021	Ada Penyerangan Terhadap Tenaga Kesehatan, Wapres Minta Masyarakat Papua Tetap Tenang – 21 September 2021
3	Satu nakes Kiwirok yang hilang ada Siksa Tenaga Kesehatan, Kapolda Papua Sebut KKB Bukan Manusia – 17 September 2021	Duduk Perkara Pembunuhan dan Penganiayaan Nakes di Papua – 20 September 2021
4	Cerita Pilu Tenaga Kesehatan, Korban Kekejaman KKB di Kiwirok Papua – 17 September 2021	Kecam Pembunuhan Nakes di Papua, PAN Minta KKB Ditindak Tegas – 19 September 2021
5	TNI Evakuasi 9 Tenaga Kesehatan Korban Penyerangan KKB Kiwirok ke Jayapura – 17 September 2021	BNPT Kutuk Keras Tindakan KKB Serang Tenaga Kesehatan – 19 September 2021
6	Pengabdian Tenaga Kesehatan hingga Pedalaman Papua untuk Kemanusiaan – 17 September 2021	KKB Bunuh dan Lecehkan Nakes, Ini Respons Gubernur Papua – 19 September 2021
7	3 Poin Pernyataan IDI Papua Usai Tenaga Kesehatan Diserang KKB Kiwirok – 17 September 2021	IDI Kecam Penyerangan Tenaga Kesehatan Yang Diduga Oleh KKB di Papua – 17 September 2021

8	KKSS-IKT Minta Komnas HAM Papua Menyuarakan Kekerasan Nakes di Kiwirok – 16 September 2021	IDI Surati Gubernur, minta Jaminan Kemanan Tenaga Kesehatan di Papua – 17 September 2021
9	Danrem 172/PWY: KKB Serang Tenaga Kesehatan Saat Pengobatan Gratis di Pasar Kiwirok – 16 September 2021	Kemenkes Sampaikan Dukacita Atas Gugurnya Tenaga Kesehatan – 16 September 2021
10	Ratusan Nakes di Oksibil Bakar Seribu Lilin Kenang Suster Gabriela – 16 September 2021	4 Tenaga Kesehatan Lompat Ke Jurang Saat Puskesmas Diserang 50 Orang KKB Papua, 2 Suster Masih Hilang – 14 September 2021

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

Peneliti akan menganalisis 10 artikel dari masing-masing media, dikarenakan 10 artikel tersebut memiliki unsur yang lengkap di dalamnya sehingga peneliti dapat menganalisisnya dengan perangkat *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosiscki.

Pada struktur sintaksis merupakan sebuah struktur yang berhubungan dengan cara dari wartawan dalam Menyusun sebuah realitas berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas realitas ke dalam bentuk sebuah cerita dalam pemberitaan. Dalam struktur sintaksis dapat diamati pada bagian berita yaitu (headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, penutup). Dalam piramida terbalik merupakan suatu bentuk sintaksis yang paling populer di analisis Framing, bagian awal ditampilkan lebih penting dari pada bagian akhir. Pada headline merupakan sebuah cara bagaimana seorang wartawan dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa, dan menekankan sebuah makna tertentu dengan menggunakan tanda tanya untuk menunjukkan sebuah perubahan dan tanda bukti dalam menunjukkan sebuah jarak perbedaan (Eriyanto, 2012).

Pada struktur sintaksis yaitu Lead merupakan sebuah perangkat sintaksis yang memberikan sebuah sudut pandang dari pemberitaan dengan menunjukkan sebuah perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Selanjutnya dalam sintaksis latar menjelaskan bagaimana sebuah berita dapat mempengaruhi pembaca melalui makna yang ingin ditampilkan oleh seorang wartawan, di mana latar merupakan sudut pandang dari seorang wartawan. Pengutipan sumber dimaksudkan untuk membangun sebuah objektivitas dalam pemberitaan, yang

bertujuan untuk menginformasikan perspektif tertentu dalam peristiwa yang diberitakan (Eriyanto, 2012).

Terdapat struktur skrip yang berisi mengenai sebuah laporan pemberitaan yang dilakukan oleh seorang wartawan dalam menceritakan sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita. Dalam struktur ini memiliki sebuah bentuk umum yaitu pola 5W + 1H. Dalam skrip ini dapat memberikan sebuah tekanan yang didahulukan sebagai bagian penting dan pada bagian yang kurang menonjol akan disembunyikan pada bagian akhir (Eriyanto, 2012).

Pada struktur tematik yang berhubungan dengan cara wartawan dalam mengungkapkan cara pandangnya atas sebuah peristiwa ke dalam kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. dalam struktur ini terdapat sebuah elemen yang dapat diamati yaitu koherensi (pertalian antarkata, proposisi atau kalimat) sehingga ketika terdapat dua kalimat yang menggambarkan sebuah fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan koherensi (Eriyanto, 2012).

Lalu dalam struktur retorik yang berhubungan dengan cara seorang wartawan dalam menekankan arti tertentu ke dalam sebuah berita. Struktur retorik melihat pemilihan kata, idiom, grafik, gambar yang digunakan bukan hanya untuk mendukung sebuah tulisan, melainkan menekankan sebuah arti tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2012). Dalam penekanan sebuah pesan tidak hanya dilihat dari pemilihan kata saja, tetapi penggunaan unsur grafisnya, grafis meliputi pemakaian huruf tebal, cetak miring, diberikan garis bawah, ukuran huruf lebih besar, gambar, tabel, foto, caption, dan lain-lain. Hal tersebut dapat memberikan perhatian kepada pembaca dengan menonjolkan sebuah pesan dan menekankan bagian yang penting (Eriyanto, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan dalam analisis data dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Peneliti mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam portal berita Kabarpapua.co dan Kompas.com
2. Peneliti akan membaca berita yang dijadikan bahan analisis dan mengkategorisasikan bagian yang ada pada teks berita

3. Peneliti akan melihat bagaimana cara dari seorang wartawan dalam memberitakan sebuah peristiwa dalam pemberitaan penyerangan tenaga kesehatan pada konflik Papua serta melihat unsur 5W+1H
4. Peneliti akan melihat cara sudut pandang seorang wartawan dalam mengkonstruksi suatu peristiwa dan melihat pemilihan kata, idiom, grafis, dan gambar pada sebuah pemberitaan yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seorang wartawan
5. Peneliti akan membandingkan pembingkai media online Kabarpapua.co dan Kompas.com

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam melakukan pengumpulan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini sebuah salah satu metode dalam pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian sosial, karena beberapa sumber fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada waktu dan ruang, sehingga dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu lampau (Bungin, 2011, hal. 124).

Sedangkan, jenis datanya merupakan data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumbernya berupa pemberitaan pemberitaan penyerangan tenaga kesehatan di Papua pada bulan September 2021 di media *online* Kabarpapua.co dan Kompas.com yang peneliti ambil dari internet. Data-data tersebut kemudian diurutkan sesuai dengan urutan waktu diterbitkan untuk dianalisis dengan metode *framing* Pan dan Kosicki. Sedangkan data sekundernya merupakan penelitian terdahulu, jurnal, maupun buku yang dikumpulkan merupakan data terbaru dan maksimal 10 tahun terakhir. Data yang dikumpulkan peneliti dengan tahapan periode waktu :

1. September 2021 (Periode awal mula muncul penyerangan yang dilakukan oleh KKB)

Peneliti membuat menjadi 1 tahapan periode waktu ingin melihat bagaimana pola pemberitaan di periode tersebut yang ditayangkan terhadap penyerangan yang dilakukan oleh KKB di Papua kepada para nakes.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data menurut Moleong (2018 : 320-321) yang dimaksud dengan pengujian data merupakan setiap keadaan harus memenuhi beberapa hal sebagai berikut:

1. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
2. Mendomestrasikan nilai yang benar
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan serta keputusan-keputusan.

Menurut Bungin (2012, hal. 262) metode pengujian data dalam sebuah penelitian kualitatif ini dapat dilihat dari empat kategori, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, *konfirmability*. Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah:

A. *Dependability*

hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses peneltian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek: apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginterpretasiannya (HUSNA, 2018).

B. *Transferability*

hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain?. Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (setting) tertentu dapat ditransfer ke subjek lain yang memiliki tripologi yang sama (HUSNA, 2018).

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pengorganisasian dan pengurutan data dalam kategori, pola, serta satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan kedalam tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data diartikan sebagai pengorganisasian data. Data yang dikumpul

terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan lainnya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, serta mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorisasikan. Pengelolaan serta pengorganisasian data tersebut bertujuan untuk menemukan tema serta hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif (Moleong, 2018: 280-281).

Analisis data merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap suatu data dengan mengajukan beberapa pertanyaan analisis dan menulis singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2014). Selain itu, analisis merupakan sebuah pekerjaan yang cukup sulit, karena memerlukan kerja keras. Analisis ini memerlukan daya kreatif dan juga kemampuan intelektual besar serta tidak adanya cara tertentu yang dapat diikuti dalam analisis ini. Sehingga setiap penelitian harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya (Anggriawan, 2016 : 51). Pada penelitian ini metode menganalisis data terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Proses pemeriksaan data dengan cara membaca kembali pemberitaan yang dikeluarkan oleh media online Kabarpapua.co dan Kompas.com terkait penyerangan yang dilakukan oleh KKB terhadap tenaga kesehatan
2. Proses menganalisis data dengan menggunakan perangkat *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki yang memiliki empat dimensi struktur yaitu : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Perangkat *framing* yang digunakan adalah model Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki dengan memiliki empat dimensi struktural teks berita. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertalikan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global (Eriyanto, 2011, hal. 294).

Tabel 3.2 Perangkat Framing Zongdang & Pan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang diamati
Sintaksis	1. Skema Berita	<i>Headline</i> , <i>lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
Tematik	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar, foto, grafik

Struktur piramida terbalik merupakan suatu bentuk sintaksis yang paling populer di analisis *framing* dengan bagian judul *headline*, *lead*, kutipan, sumber, pernyataan, penutup, maupun latar informasi. Pada aspek ini, bagian terpenting diletakkan di awal sedangkan yang kurang penting diletakkan di akhir. *Headline* merupakan sebuah aspek yang memiliki tingkat kemonjolan tinggi dalam menunjukkan sebuah pemberitaan yang ada di media, lalu *headline* juga memiliki fungsi *framing* yang cukup kuat. *Headline* mampu menunjukkan bagaimana seorang wartawan dalam mengontruksi sebuah isu, dan dapat menekankan sebuah makna tertentu dengan pemakaian tanda tanya untuk dalam menunjukkan sebuah perubahan dan tanda bukti dalam menunjukkan jarak perbedaan. Selain itu, *lead* merupakan sebuah perangkat sintaksis yang dapat memberikan sudut pandang dari pemberitaan, serta dapat menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. (Eriyanto, 2011, hal. 295-297).

Selanjutnya terdapat sintaksis latar yang menjelaskan bagian dari berita yang dapat mempengaruhi sebuah makna yang ditampilkan dalam pemberitaan. Latar berada di tampilan awal pemberitaan sebelum adanya pendapat dari wartawan. Hal ini bertujuan agar dapat memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan dan mempengaruhi. Selain itu terdapat pengutipan sumber, bagian ini dimaksudnya untuk membangun objektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Perangkat *framing* pengutipan sumber berkaitan dengan tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Validasi

Pengutipan yang dimunculkan dapat memberikan pendapat yang baru, dan menyakinkan bahwa pendapat tersebut tidak omong kosong, karena dibuat oleh ahli yang berkompeten.

2. Menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada yang berwenang
3. Mengecilkan pandangan atau pendapat tertentu yang terkait dengan kutipan atau sebuah pandangan mayoritas, sehingga pandangan tersebut terlihat seimbang.

Selanjutnya terdapat struktur skrip, yang berisi mengenai sebuah laporan pemberitaan yang disusun dalam suatu cerita. Pola 5 W + 1 H merupakan bentuk umum dalam struktur ini. Struktur skrip dapat memberikan tekanan bagian mana yang akan disembunyikan maupun didahulukan sebagai strategi dalam memberikan informasi yang penting. Upaya dalam menyembuyikan struktur tersebut diletakkan dibagian akhir agar struktur terkesan kurang menonjol.

● Lalu terdapat struktur tematik, yang diartikan bahwa dalam menulis suatu pemberitaan, seorang wartawan harus memiliki sebuah tema tertentu atas suatu peristiwa. Terdapat beberapa elemen yang dapat diamati dari struktur tematik ini, yaitu koherensi. Koherensi memiliki arti jalinan antar kata, kalimat, maupun proposisi. Hal ini membuat sebuah fakta yang tidak berhubungan sama sekali dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Terdapat beberapa macam dalam koherensi yaitu:

1. Koherensi sebab – akibat

Proposisi atau suatu kalimat sudut pandang akibat suatu sebab dari proposisi lain : di awalin kata sebab atau karena

2. Koherensi penjelas

Proposisi atau suatu kalimat yang satu dapat dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain : diawali dengan kata hubung dan atau lalu

3. Koherensi pembeda

Proposisi atau suatu kalimat satu dipandang lawan dari proposisi atau kalimat lain atau berbalikkan : diawali dengan kata penghubung dibandingkan atau sedangkan

Lalu yang terakhir terdapat struktur retorik, yang artinya seorang wartawan harus menggunakan perangkat retorik dalam menciptakan sebuah citra,

meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu serta meningkatkan gambaran yang diinginkan dari pemberitaan tersebut. Struktur ini dari wacana pemberitaan yang menunjukkan kecenderungan terhadap apa yang disampaikan tersebut merupakan kebenaran, lalu terdapat elemen dalam struktur retorik lain yang dipakai wartawan, namun yang paling penting terdapat struktur leksikon.

Leksikon diartikan sebagai pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu dalam menggambarkan atau menandai sebuah peristiwa. Selain kata, penekanan pesan lewat berita, dapat dilakukan dengan unsur grafis seperti huruf tebal, garis bawah, dan miring. Dalam hal pemakaian *caption*, grafik, gambar, raster, maupun tabel dapat mendukung arti dari sebuah pesan yang ditonjolkan, serta dapat menekankan bagian yang penting.

Selanjutnya dalam tahapan menganalisis data, peneliti akan melakukan berbagai tahap seperti berikut:

1. Peneliti akan membaca berulang kali berita yang dijadikan bahan analisis dan mengategorikannya berdasarkan tanggal diterbitkan berita tersebut.
2. Peneliti akan melihat bagaimana wartawan dalam menyusun pemberitaan tersebut. Peneliti akan melihat pemilihan kata pada lead, headline, lalu kutipan serta narasumber yang dipilih, dan kalimat penutup berita tersebut.
3. Peneliti akan melihat bagaimana cara dari wartawan dalam menceritakan fenomena dan peristiwa dalam pemberitaan tersebut. Peneliti juga akan melihat unsur 5W + 1H dari pemberitaan tersebut.
4. Peneliti akan melihat bagaimana sudut pandang wartawan dalam mengungkap suatu fenomena dan peristiwa.
5. Peneliti akan melihat pemilihan kata, idiom, grafis, dan gambar pada sebuah berita terkait apa yang ditekankan oleh wartawan. Pada bagian ini peneliti akan berfokus untuk mendeksripsikan metafora yang digunakan.
6. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan *framing* antara Kabarpapua.co dengan Kompas.com

Peneliti melakukan analisis pada masing-masing artikel dengan total 20 berita, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teori *framing* model Zhondang

Pan dan Gerald M.Kosicki dengan empat skema yaitu sintaksi, skrip, tematik dan retorik

Alasan peneliti menggunakan analisis *framing* dengan model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki ini dikarenakan model ini dapat mengukur tanda *framing* dari suatu pemberitaan, dan juga dapat digunakan untuk melihat kenetralan, kecenderungan maupun kecondongan sebuah media dalam mengontruksi pemberitaan.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini hanya karena meneliti penyerangan yang dilakukan oleh KKB kepada nakes dan hanya melihat pembingkai berita dari media lokal Kabarpapua.co dan media nasional Kompas.com selain itu, peneliti hanya melihat dari sisi medianya dan tidak melihat dari efek yang terjadi di khalayak terhadap pemberitaan yang ditayangkan di media. Selain itu, peneliti hanya mengamati teks yang ditampilkan oleh media, tidak melihat produksi teks berita tersebut. Peneliti juga terbatas hanya menggunakan analisis Zhondang Pan & Gerald M. Kosicki. Serta kasus terkait dengan penyerangan tenaga kesehatan pada konflik Papua belum ditemukan titik penyelesaian dikarenakan berita tematik.